

**CITRA PEREMPUAN BERHIJAB DALAM FILM BULAN TERBELAH  
DI LANGIT AMERIKA**

**(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Haristin Vindi Astuti**  
**NIM: 211017032**

**Pembimbing**

**Muchlis Daroini, M. Kom.I.**  
**NIDN. 2016078002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

Astuti, Haristin Vindi. Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Muchlis Daroini, M. Kom.I.

### **Kata Kunci Citra Perempuan, Hijab, Film, Semiotika Roland Barthes**

Film merupakan media yang masih eksis digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Film juga mempengaruhi khalayak sehingga tercipta penggambaran yang mengubah pola pikir masyarakat. Penelitian ini membahas citra perempuan berhijab dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika mengangkat isu keislaman serta islamobobia. Dalam film ini terdapat tokoh Hanum dan Azima seorang muslimah yang mempertahankan keyakinan serta hijab di negara minoritas Islam. penelitian ini menampilkan citra positif perempuan berhijab. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika memiliki keunikan diantaranya, berani mengambil isu yang sensitif. Serta mengambil latar pasca kejadian WTC (*Word Trade Canter*)

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah, pertama bagaimana makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Kedua, citra perempuan berhijab yang ditampilkan dalam film tersebut. Jenis penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi (mengamati film Bulan Terbelah di Langit Amerika) dan dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Terfokus pada makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 4 adegan yang setiap adegan memiliki makna denotasi, makna konotasi dan mitos. makna denotasi yaitu perempuan berhijab memiliki peran, bersikap, dan berpenampilan sesuai syari'at Islam. makna konotasi yaitu mengajarkan agar perempuan berhijab memiliki sifat kasih sayang, dapat mengurus keluarga dan bersahaja. Mitos dari film ini adalah diantaranya perempuan memiliki kodrat untuk mengurus keluarga, sifat femin. Perempuan di film tersebut dicitrakan sebagai sosok yang mampu menjalankan peran sebagai istri, berperilaku baik serta *fashionable*.

IAIN  
PONOROGO

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Haristin Vindi Astuti

NIM : 211017032

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

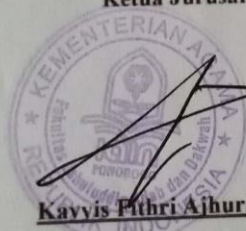
Judul : Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit  
Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 29 Maret 2021

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Menyetujui,  
Pembimbing**



**Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.**  
NIP.198306072015031004

**Muchlis Daroini, M. Kom.I.**  
NIDN. 2016078002

**UIN  
P O N O R O G O**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Haristin Vindi Astuti  
Nim : 211017032  
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab,  
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PONOROGO pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 April 2021

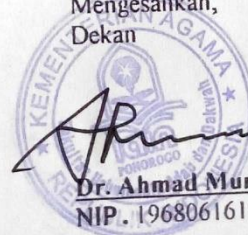
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 30 April 2021

Tim penguji

1. Ketua sidang : Iswahyudi, M.Ag
2. Penguji : Irma Runtianing UH, M.S.I
3. Sekertaris : Muchlis Daroini, M.Kom.I

Ponorogo, 30 April 2021  
Mengesahkan,  
Dekan



**Dr. Ahmad Munir, M.Ag**  
NIP. 196806161998031002

P O N O R O G O

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haristin Vindi Astuti

NIM : 2111017032

Jurusan : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Judul : Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit  
Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isidari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Maret 2021



**(Haristin Vindi Astuti)**



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haristin Vindi Astuti

NIM : 211017032

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : *Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan sendiri atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 29 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Haristin Vindi Astuti**  
**NIM.211017032**

PONOROGO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat mampu menghadirkan proses komunikasi yang disebut komunikasi massa. Media massa merupakan alat yang dijadikan perantara dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Media massa seperti radio, televisi, surat kabar, internet dan film. Media massa akan memudahkan dalam proses penyampaian pesan. Dari beberapa media massa tersebut. Film merupakan media yang masih eksis dalam penyampain sebuah makna dalam sebuah pesan.<sup>1</sup> Film media yang menampilkan audio visual dan berbagai tanda sehingga penyampaian informasi atau pesan dapat tersampaikan dengan mudah.

Munculnya perempuan dalam film sehingga dijadikan objek akan menambah daya tarik. Perempuan dijadikan komoditi dalam sebuah film. Karena keindahan fisik perempuan kerap jadi daya tarik. Dalam film romantic “*Love For Sale*” perempuan digambarkan sebagai sosok pemuas laki-laki, objek seksualitas dan keindahan fisik konsumsi publik. Hal ini dapat menimbulkan *stereotif* negatif. Dan hal ini jelas merendahkan perempuan sebagai manusia dimuliakan. Menempatkan perempuan sebagai kesuksesan dalam sebuah film.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 4-9.

<sup>2</sup> Dwi Kartikawati, “Stereotype Perempuan di Media Film: Objek, Citra dan Komoditi”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 5. No 3, (Tahun 2020), 54.

Di era saat ini maraknya film religi dikemas menarik yang mengambil latar kejadian atau isu Islam. film religi juga banyak yang mengangkat simbol-simbol dalam agama Islam. Salah satunya atribut yang digunakan kaum muslim. Salah satunya perempuan muslimah kerap di tonjolan dalam sebuah film. Perempuan berhijab dianggap sebagai muslimah. Media menggambarkan perempuan berperasaan lemah lembut, penyayang dan penuh kasih.<sup>3</sup> Perempuan berhijab adalah sosok yang lemah lembut, sopan dan mempunyai akhlak karimah. Hijab sebagai identitas seorang perempuan muslimah. Di Indonesia sendiri penggunaan hijab sudah menjadi trend *fashion* di kalangan masyarakat. Perempuan yang kerap ditampilkan dengan menunjukkan bentuk tubuh, dengan pakaian yang mini. Kini menutup aurat mereka dengan berhijab. Berhijab dianggap dapat melindungi diri perempuan dari tindakan kejahatan. Hijab menjadi penghalang serta menutupi aurat.<sup>4</sup>

Visualisasi perempuan berhijab ditampilkan secara kekinian dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Perempuan berhijab ini di tampilkan sebagai pemeran utama dalam film tersebut. Perempuan yang konsisten dalam menggunakan hijab di negara yang minoritas Muslim. Pemeran utama ditampilkan dengan balutan kerudung serta pakaian dengan model terkini. Namun tetap menutupi aurat.

---

<sup>3</sup> Nunik Hariyani, "Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan Dalam Film Kartini," *SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Vol 19 , no 1, (2018), <http://showbiz.liputan6.com>. 20.

<sup>4</sup> Ika Putri, "Persepsi Perempuan Hijab Surabaya Terhadap Film ' Hijab ' Karya Hanung Bramantyo" , *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 7, No. 2 , ( Oktober 2015), 39–44.



film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film religi berhasil menarik ribuan penonton. Di sutradarai oleh Riza Mantovani. Film ini diadaptasi dari novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Alhendra. Film ini mengambil latar belakang sebuah peristiwa terorisme penyerangan Menara Kembar *World Trade Center (WTC)*, di New York Amerika Serikat. Yang membedakan dengan film religi yang lain ialah film ini mengangkat bagaimana dampak pasca tragedi 11 September. Film ini menceritakan kehidupan kaum Muslim di Amerika pasca peristiwa 11 September 2001. Film ini sekuel dari film 99 Cahaya di Langit Eropa. Sekuel sebelumnya lebih menceritakan bagaimana peradaban Islam di Eropa.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika mengangkat kisah tentang berbagai isu-isu keislaman. Seperti islamphobia dan opini muslim sebagai tetoris. Mengakibatkan Muslim mengalami diskriminasi. Yang menarik dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini. Film ini merupakan metafora terpecahnya perdamaian antara Amerika dengan Muslim sejak peristiwa 11 September. Mengisahkan tentang perjalanan sepasang suami istri yakni Hanum yang di perankan Acha Septriasa dan Rangga yang diperankan oleh Abimana Aryasatya. Yang akan menguak tragedy penyerangan 11 September menurut pandangan mereka masing-masing. Dalam film ini ada tokoh Hanum seorang jurnalis yang bertugas untuk menulis artikel tentang “apakah dunia lebih baik tanpa Islam”. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika mengandung berbagai nilai-nilai dakwah

salah satunya yaitu istiqomah dalam keyakinan. Selain itu, dalam film ini tokoh perempuan juga menarik untuk disoroti. Di tengah tuduhan sebagai teroris serta mengalami perlakuan diskriminasi. Muslimah masih dapat mempertahankan keyakinan serta memakai kerudung sebagai identitas mereka.<sup>5</sup>

Peneliti mengambil masalah yang menarik bagaimana perempuan menunjukkan citra positif dalam film ini. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi perempuan muslimah tentang pemaknaan mengenai berhijab. Perempuan berhijab dapat berperilaku sopan dan berahlak yang baik. Penelitian ini akan menjawab bagaimana makna perempuan hijab dan penggambaran citra mereka dengan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes akan mengupas sebuah makna dari tanda. Mencari makna yang erat kaitannya dengan mitos yang beredar luas di masyarakat. makna hijab sendiri memang tergantung di mana perempuan itu tinggal. Kini hijab ditampilkan dalam media massa sebagai simbol keagamaan. Kini film banyak mengadaptasi dari komunitas hijabers sehingga dianggap sebagai *style* keninian. namun, tak melepaskan identitas mereka sebagai seorang muslimah.<sup>6</sup> Dari permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

---

<sup>5</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/26/125901366/sinopsis-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-kisah-pasca-tragedi-9-11> (Diakses 28 okt 2020).

<sup>6</sup> Rizka Fitri, “Kontruksi Realitas Hijab pada Wanita Muslimah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa”, *Jurnal Jom FISIP* Vol 2. No 2, (Tahun 2015), 1-3.

## B. Rumusan Masalah

Bedaasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi, makna konotasi dan mitos dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ?
2. Bagaimana citra perempuan berhijab ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ?

## C. Tujuan

Bedasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis makna denotasi, dan makna konotasi dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
2. Untuk mengetahui citra perempuan berhijab di ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi penelitian mengenai bidang film melalui kajian pemaknaan semiotika Roland Barthes.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu dakwah. Serta memberikan kontribusi ilmiah dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat mengangkat serta menampilkan citra perempuan berhijab yang dikemas melalui media film dari perspektif kajian semiotika.
- b. Menambah pengetahuan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai film sebagai sarana penyampaian suatu makna yang tersirat.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti telah menyelusuri yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. penelitian ini menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa judul penelitian yang peneliti dapatkan sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian ini melihat dari sisi pesan dakwah yang ada di Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Skripsi berjudul, “(Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika). Skripsi ini ditulis oleh Nurul Latiefah dari Unniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam

film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan mengetahui makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang berhubungan dengan pesan dakwah.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada film yang dianalisis. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian. Jika penelitian terdahulu membahas tentang pesan dakwah. Sedangkan peneliti saat ini terfokus pada citra perempuan berhijab. Perempuan menunjukkan citra di negara Barat. Bagaimana makna denotasi dan konotasi tentang penggambaran citra perempuan berhijab.

*Kedua*, Penelitian tentang analisis Jihad dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika dilihat dari segi isi. Skripsi berjudul “*Analisis Jihad dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*” 2018. Skripsi ini ditulis oleh Nadya Rumaisha Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengetahui pesan, mengetahui isi dan pesan jihad yang terkandung dalam film tersebut.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni mengambil film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Perbedaan dengan penelitian tersebut pada subjek dan metode analisis. Peneliti terdahulu subjek yang

---

<sup>7</sup> Nurul Latifah, “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>8</sup> Nadya Rumaisha, “*Analisis Jihad dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Semarang, 2018).

diteliti pesan dan isi mengenai jihad. Peneliti terdahulu juga dengan metode analisis isi (*content analysis*) Krippendorff. Sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada makna citra perempuan berhijab. Metode analisis semiotika Roland Barthes dengan mengetahui makna denotasi dan makna konotasi.

*Ketiga*, Penelitian tentang nilai-nilai Islam dilihat dari segi konstruksi pemberitaan. Skripsi berjudul “*Nilai-Nilai Islam pada Film Bulan Terbelah di langit Amerika (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)*” 2017. Skripsi ini ditulis oleh Oktaviani Nur Fatmawati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai- nilai Islam didasarkan pada pendekatan konstruksi yang melihat representasi media berita dan artikel.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni mengambil film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Perbedaan dengan penelitian tersebut pada subjek yang diteliti, peneliti terdahulu subjek yang diteliti yaitu Nilai-Nilai Islam dalam film yang sama. Sedangkan peneliti sekarang terfokus pada citra perempuan berhijab. Selain itu metode analisis juga berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani dengan terfokus artikel dan berita-berita. Sedangkan peneliti sekarang metode analisis semiotika Roland Barthes.

---

<sup>9</sup> Oktaviani Nur Fatmawati, “*Nilai-Nilai Islam dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)*”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

*Keempat*, Penelitian citra perempuan dari segi tata karma, tindakan dan peran. Tesis berjudul “*Analisa Semiotika Citra Wanita Muslimah dalam Film Assalamualaikum Beijing*”, oleh Nova Adwianti tahun 2016 . Komunikasi Islam, UIN Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra wanita muslimah, sikap dalam menjalankan perintah Allah. Peran dalam meningkatkan citra muslimah serta cara interaksi di negara yang minoritas Islam. Sehingga seorang wanita muslimah hendaknya senantiasa menjaga diri, dan menutup aurat.<sup>10</sup>

Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan film “Assalamualaikum Beijing”. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan film “ Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Selain itu letak perbedaannya yakni peneliti saat ini mengetahui bagaimana citra positif yang ditampilkan perempuan berhijab.

Penelitian ini berbeda dari 4 kategori tersebut yaitu penelitian ini fokus pada citra positif perempuan berhijab yang diperankan oleh tokoh Hanum dan Azima dalam aspek diri dan sosial dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan proses ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh sebuah tujuan. Dalam sebuah penelitian harus didasari

---

<sup>10</sup> Nova Dwiyantri, “*Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film Assalamualaikum Beijing*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2016).

oleh beberapa hal yakni, rasional, empiris dan sistematis. Sehingga penelitian itu akan menjadi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini digunakan metodologi pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif berupa data yang berbentuk teks atau kata-kata serta gambar.<sup>11</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes. Di mana fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order signification*). Tahap pertama disebut denotasi yaitu makna yang nyata dari sebuah tanda. signifikasi tahap kedua disebut konotasi. Signifikasi tahap kedua menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca.<sup>12</sup> Peneliti akan mengungkapkan makna-makna dalam sebuah pesan komunikasi. Sehingga hasilnya akan berhubungan seputar pemaknaan tersebut. Signifikasi tahap kedua berkerja melalui mitos. Mitos merupakan bagaimana sebuah kebudayaan menjelaskan atau memahami suatu realita.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Citra Perempuan Berhijab. Sedangkan objek penelitian ini terfokus pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

<sup>12</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 27.



### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti. Dalam memperoleh data primer peneliti terjun langsung dalam proses pencarian data. Peneliti mengamati langsung untuk mendapatkan sumber data primer. Dalam penelitian ini data primer adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Peneliti unduh melalui link youtube.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk dijadikan referensi. Data sekunder berasal dari pengumpulan data-data yang telah berbentuk dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan internet seperti artikel, jurnal dan karya ilmiah. Peneliti mengupulkan buku atau artikel mengenai semiotika Raland Barthes.

### 4. Data

Data primer dalam penelitian ini berupa screenshot adegan, dialog dari cuplikan film tersebut. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan untuk menganalisis berupa buku, artikel online, jurnal dan media online.

### 5. Pengumpulan data

Dalam metode kualitatif pengumpulan data menjadi aspek terpenting. Peneliti dalam mengumpulkan data harus berhati-hati.

Data yang dikumpulkan memiliki validitas dan kredibel sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Apabila jenis analisis data bersifat subjektif dalam pengumpulan data dapat memperkuat argumen.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan langsung. Teknik observasi adalah serangkaian pengamatan mengenai suatu kejadian atau dari data primer. Peneliti menggunakan jenis observasi terkendali dalam melakukan penelitian ini. Observasi terkendali adalah pengamatan terhadap subjek penelitian yang dilakukan peneliti dan dapat dikendalikan. Dalam observasi terkendali peneliti berperan penting dalam proses pengamatan data.<sup>14</sup> Peneliti mengamati langsung film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Kemudian peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yakni tentang citra perempuan.

b. Dokumentasi

Dokumen berarti arsip atau informasi yang tertulis. Teknik dokumentasi akan memperkuat dan menambah pengetahuan dalam proses analisis data. Dokumentasi berupa studi literatur seperti

---

<sup>13</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),75.

<sup>14</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),174.

buku, artikel, jurnal dan media online.<sup>15</sup> Peneliti mengumpulkan berbagai literature, artikel, buku, skripsi dan media online untuk keberhasilan penelitian.

## 6. Pengolahan Data

Data sudah terkumpul kemudian langkah selanjutnya adalah pengelolaan data. Penelitian ini melakukan pengelolaan data dengan cara bertahap. Pengolahan data didasarkan pada penemuan dari pengembangan analisis data. Jadi peneliti sangat berhati-hati dan cermat dalam mengelola data yang diperoleh. Sehingga terhindar dari data yang tidak valid.<sup>16</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data bertujuan dapat membuat abstrak atau rangkuman dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan cara mengumpulkan data-data. Kemudian mengklasifikasi data berdasarkan fokus pada penelitian. Analisis data harus mengetahui pola dalam penelitian yang dilakukan. Setelah diklasifikasi menentukan teori apa yang berhubungan dengan teknik analisis.<sup>17</sup> Setelah data terkumpul dari sumber data primer maupun sekunder. Dengan teknik observasi, dan dokumentasi kemudian data dipelajari dengan cermat. Peneliti membuat rangkuman dari hasil analisis tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,78.

<sup>16</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014),216-221.

<sup>17</sup> Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,245-248.

<sup>18</sup> Ibid.

Peneliti memfokuskan pada dialog serta adegan antar pemeran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini semiotika Roland Barthes. Setelah data primer terkumpul. Kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data primer berupa dialog dan screenshot adegan. Dianalisis dengan cara mencari makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Data sekunder digunakan untuk memperkuat argement.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan membahas sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II: Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang landasan teori. Landasan teori merupakan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini tentang citra perempuan dalam film yaitu penjelasan umum tentang penjelasan citra perempuan berhijab yakni citra perempuan berhijab, macam-macam citra perempuan, hijab sebagai identitas dan gender sebagai alat analisis. selain itu, teori yang digunakan yaitu film dan macam-macamnya seperti pengertian film, dan jenis-jenis film. Dalam analisis menggunakan semiotika, macam-macam semiotika, dan model semiotika Roland Barthes.

**BAB III: Deskripsi Umum Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Berisikan tentang film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Membahas gambaran umum, meliputi sekilas tentang film Bulan Terbelah di Langit Amerika, sinopsis, profil pemain, biografi sutradara dan cuplikan adegan Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

**BAB IV: Analisis Semiotika Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Berisikan mengenai hasil analisis dan menjawab dari rumusan permasalahan. Metode analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Serta citra perempuan berhijab dalam film tersebut. Analisis per adegan dari rumusan masalah tentang bagaimana makna denotasi, makna konotasi, mitos dan penampilan citra perempuan yang terkandung dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika.

**BAB V: Penutup**

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang menjadi penutup.

## **BAB II**

### **CITRA PEREMPUAN DALAM FILM**

Dalam bab ini penulis menjelaskan lima sub bab yaitu citra perempuan, hijab, semiotika dan film. Sub bab pertama mengenai pengertian citra dan macam-macam citra perempuan. Sub bab kedua berisikan pengertian hijab dan pengertian gender. Kemudian sub bab ketiga berisikan tentang pengertian semiotika, macam-macam semiotika dan semiotika model Roland Barthes. Sub bab keempat pengertian film, jenis-jenis film. Semua sub bab ini akan digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian.

#### **A. Citra Perempuan Berhijab**

##### **1. Pengertian Citra Perempuan**

Citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat.<sup>1</sup> Citra adalah segala sesuatu yang melekat pada seseorang yang menjadi identitas. Citra adalah gambaran dari persepsi setiap individu. Citra adalah sesuatu yang melekat pada pribadi yang membentuk kesan dan persepsi di sekitar. Citra dapat mengarah kedalam bentuk fisik dan non fisik dari hasil penginderaan. Hasil persepsi manusia yang mengacu pada suatu hal yang tidak tampak atau sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan Citra perempuan dapat didefinisikan

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/citra> diakses 12/11/2020.

Menutip dari teori Kartono, citra perempuan digambarkan dalam berbagai segi kepribadian yakni citra perempuan penyayang, citra perempuan penyabar, citra perempuan lemah lembut dan citra perempuan yang memiliki orientasi hidup.<sup>2</sup>

## 2. Macam-Macam Citra Perempuan

Citra perempuan dibedakan menjadi dua, yakni citra diri dan citra sosial (Sugihastuti dan Suharto). Citra diri berdasarkan keadaan fisik dan psikis.

### a. Citra Diri

Citra diri terbagi atas dua jenis. Pertama citra fisik merupakan gambaran tentang perempuan berdasarkan ciri-ciri fisik seperti usia, keadaan tubuh, dan ciri-ciri wajah. Kedua citra psikis merupakan gambaran tentang perempuan berdasarkan segi psikisnya seperti mentalitas, ukuran moral, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku dan tingkat kecerdasan. Citra psikis perempuan lebih mengarah pada feminis yang meliputi cinta kasih, lemah lembut, mengasuh berbagai potensi hidup dan memelihara hubungan interpersonal.

### b. Citra Sosial

Citra sosial merupakan gambaran tentang perempuan dari aspek sosiologis. Perempuan dapat menunjukkan peran dalam masyarakat, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan orientasi

---

<sup>2</sup> Juanda, Aziz, "Penyikapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme", *Jurnal Lingua*, Vol 15. No 2, (Tahun 2018), 72.

hidup.<sup>3</sup> Citra sosial merupakan citra yang berhubungan dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat. Citra sosial dapat diperoleh dari pengalaman perempuan dengan lingkungan sehingga mempengaruhi dalam proses berinteraksi sosial dalam masyarakat. Perempuan dalam keluarga berperan menjadi isteri, ibu sebagai pengurus dan pilar dalam rumah tangga, itulah terbentuknya citra sosial perempuan oleh sebab itu, citra sosial perempuan sangat berkaitan dengan keluarga dan citra dalam masyarakat.<sup>4</sup>

### 3. Hijab Sebagai Identitas

Kata hijab berarti sesuatu yang menghalangi. Berarti juga penutup. Ulama memandang bahwa aurat perempuan harus ditutupi kecuali telapak tangan dan wajah. Apabila merujuk dari pengertian ini, *hijab* diartikan tabir/penghalang. Bertujuan untuk menutupi atau melindungi aurat perempuan. Kata hijab tidak dimaknai pakaian, melainkan tabir atau penutup.<sup>5</sup>

Kemudian istilah jilbab berasal dari akar kata *jalaba* jamak *jalabib* yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga kaki. Jilbab merupakan busana yang dipakai kaum

---

<sup>3</sup> Rahmah Purwahida, "Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018), 33–43.

<sup>4</sup> Yuli Susiyannah, "Citra Perempuan Dalam Iklan Kecap Di Media Massa," *Islamic Communication Journal* Volume 4, Nomer. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.21580/icj.2019.4.1.3525>. 33-35.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 74-75.



muslimah yang lebar sehingga dapat menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Menurut Husein Shahab mengutip dari Kitab Munjid mengertikan: “Jilbab sebagai baju atau pakaian yang lebar”.<sup>6</sup>

Dalam QS Al-a’araf ayat 26 berbunyi :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS Al- a’araf [7]: 26)<sup>7</sup>

Di Indonesia kerap kali disamakan antara istilah jilbab dan hijab. Jilbab didefinisikan sebagai penutup kain kepala yang dapat dijulurkan. Padahal jilbab dan hijab memiliki makna yang berbeda. Namun masyarakat Indonesia mengartikan bahwa jilbab dan hijab merupakan pakaian yang sesuai dengan syari’at agama.

Hijab Menurut Abdul Halim Abu Suqqah berkata: “Hijab adalah pemisah antara laki-laki dan perempuan supaya kebersihan hati dapat terjaga”. Itu merupakan pandangan lama hijab sebelum adanya komifikasi media massa. Hijab fashion di Indonesia telah

<sup>6</sup> H.M. Ali Noer, “Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI ) Universitas Islam Riau (UIR),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Volume 1, Nomer 2, (2017),178.

<sup>7</sup> al-Qur’an, 7: 26.

mengalami bergeseran makna.<sup>8</sup> Dahulu hijab sebagai penutup aurat yang kental dengan agama Islam. sekarang hijab sebagai gaya modern muslimah. Selain itu hijab digunakan untuk merepresentasi identitas diri dan kehidupan sosial. Model hijab yang kian bervariasi menjadikan perempuan terlihat *trendy*. Pengguna hijab sekarang meledak seperti dari kalangan pejabat, artis serta masyarakat awam. Masyarakat dari berbagai kalangan banyak yang berhijab sehingga muncul komunitas hijabers. Fenomena hijabers akibat dari komodifikasi hijab.<sup>9</sup>

Mulai dari hijab segi empat, pashmina hingga hijab instant yang siap pakai. Perempuan berhijab menjadi modis, *fashionable* dan *stylish*. Pakaian muslimah yang terlihat trend akan melekatkan citra yang berbeda. Citra perempuan yang *fashionable* namun tetap islami. Itulah yang diperlihatkan perempuan hijabers saat ini. Hijab tidak sekedar digunakan sebagai identitas keagamaan tetapi juga sebagai gaya hidup. Hijab modern saat ini akan melekatkan citra perempuan yang elegan dan kekinian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hilda Syaf'aini Harefa, "Komodifikasi Budaya Islam Dalam Masyarakat Virtual; Fenomena Hijabers," *Jurnal Pustaka Ilmiah* Volume 4, Nomor 1, (2018), 553-555.

<sup>9</sup> Ahmad Solahuddin, "Gaya Berhijab Hijabie Community: Studi Living Qur'an," *Qof* Volume 2, Nomor 2, (2018), 97-111.

<sup>10</sup> Sinung Utami Hasri Habsari, "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* Volume 2, Nomor 2, (2015), 126-34, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/356>.

Dalam QS Al- Azhab ayat 59 berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak wanitamu, dan istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang. (QS Al-Ahzab 59).<sup>11</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa menjulurkan jilbab merupakan bentuk kemerdekaan bagi budak pada masa Jahiliyah. Bukan sebagai bentuk disriminasi atau pengucilan sosial. Menjulurkan jilbab adalah suatu bentuk penghormatan kepada perempuan.

#### 4. Gender Sebagai Alat Analisis

Arti gender sering dikaitkan dengan jenis kelamin (seks). Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Umumnya jika merujuk pada biologis pasti memiliki perbedaannya. Gender merupakan hasil kontruksi sosial yang meliputi sifat, sikap dan perilaku seseorang. Gender diperoleh melalui factor internal ( komponen biologis) dan factor eksternal( dari luar atau lingkungan sekitar). Jadi seseorang mendapatkan peran di masyarakat melalui proses yang panjang. Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada pandangan masyarakat dan lingkungan. Dengan kata

---

<sup>11</sup> al-Qur'an 33: 59.

lain, gender berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat. pola sosial dan budaya yang mengakar menyebabkan gender berkembang.<sup>12</sup>

Jadi jika gender ini berbicara mengenai “peran” yang mempengaruhi sikap, sifat dan karakter. Hal tersebut tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam seseorang berperan dalam masyarakat. Gender membicarakan mengenai kedudukan atau posisi laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender kedudukan mereka dianggap sama. Dalam ranah publik, keluarga, lingkungan dan tempat kerja. Namun secara eksplisit, gender realitanya masih menepatkan laki-laki lebih mendapatkan hak daripada perempuan. Jelas dengan adanya hal ini, muncul gerakan emansipasi wanita. Yang menuntut perempuan ini setara. Dari paradigma Islam beberapa prinsip kesetaraan gender :

- a. Laki-laki dan perempuan hakekatnya sama menjadi hamba
- b. Laki-laki dan perempuan diberi tugas sebagai khalifah Allah di bumi.
- c. Laki-laki dan perempuan melakukan perjanjian primordial.
- d. Mereka tidak dapat dipisahkan dan hidup berdampingan sejak dahulu.
- e. Laki-laki dan perempuan memiliki peluang sama dalam meraih prestasi dan mengembangkan potensi diri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hendri Shalahuddin, *Indahnya Kesetaraan Gender dalam Islam Edisi II* (Jakarta : Institute For the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS), 2020), 2-7.

<sup>13</sup> Hasnani Siri, “Gender dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 7, No 2, Tahun 2014, 235-246.

## B. Film Dan Macam-Macam Film

### 1. Pengertian Film

Secara etimologis, film adalah “gambar bergerak”. Film adalah hasil karya cipta seni, budaya dan ditayangkan melalui media massa. Film juga susunan gambar yang diputar serta dibuat dengan audio visual berdasarkan asas sinematografi. Sebuah peristiwa komunikasi massa dibentuk dalam kisah yang menarik disebut film.<sup>14</sup> Film merupakan bentuk media massa yang hingga kini masih tetap eksis. Di tengah adanya media baru, film tetap mendapatkan tempat di masyarakat. film sebagai media komunikasi massa yang dapat mempengaruhi dan menyampaikan pesan yang bersifat kepada khalayak. Industri film merupakan alat untuk memperkenalkan budaya, kehidupan dan apa yang sedang menjadi bahan pembicaraan di masyarakat. film merupakan alat untuk menyampaikan realita kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Film merupakan jenis karya imajinatif yang dibuat para pekerja seni. Pekerja seni berimajinasi sehingga menghasilkan karya yang menarik masyarakat. Dalam prespektif komunikasi massa merupakan proses antara komunikator menyebarkan pesan yang bersifat heterogen kepada publik melalui media massa. Sebab media massa adalah alat yang dapat menyebarkan pesan kepada publik dengan

---

<sup>14</sup> Ahmad Toni and Rafki Fachrizal, “Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap,” *Jurnal Komunikasi* Volume 11, Nomor 2 (2017), <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss2.art3>, 138-139.

<sup>15</sup> Euis Komalawati, “Industri Film Indonesia : Membangun Keselarasan Ekonomi Media Film Dan Kualitas Konten,” *LUGAS Jurnal Komunikasi* Volume 1, Nomor 1, (2018), 1–18.

cepat. Maka film merupakan bentuk dari komunikasi massa. Film tersusun atas serangkaian tanda-tanda yang membentuk suatu pesan dan efek. Film ada unsur tata bahasa (pengambilan gambar) yang sering didengar seperti, pemotongan (*cut*), pemotret jarak dekat (*close up*), pemotret dua (*two shot*), pemotret jarak jauh (*long shot*), pembesaran gambar (*zoon-in*), pengecilan gambar (*zoom-out*), memudar (*fade*), pelarutan (*dissolve*), gerakan lambat (*slow motion*), gerakan dipercepat (*sppeded up*), efek khusus (*special effect*). Dialog, gambar-gambar bergerak serta suara merupakan sebuah tanda dalam film.<sup>16</sup>

## 2. Jenis-Jenis Film

Umumnya film dibagi menjadi dua. Pertama berdasarkan media yaitu layar kaca dan layar lebar. Kedua film berdasarkan jenisnya, yaitu non fiksi dan fiksi. Secara umum Film berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu on fiksi dan fiksi. Sebagai berikut:

### a. Non Fiksi

Merupakan jenis film yang menyajikan sebuah tayangan berdasarkan fakta dan realita. Maka, Non fiksi dibagi menjadi sebagai berikut :

#### 1) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Dokumenter adalah upaya menggambaran realita atau fakta mengenai suatu kejadian yang diceritakan ulang. Kunci utama dalam documenter adalah realitas. film documenter adalah

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 126-132.

penyajian kejadian berdasarkan realitas dengan menggunakan cara kreatif dalam pengemasannya. Film documenter mengandung unsur realitas (fakta dan data). Selain itu, dalam film documenter terdapat berbagai jenis.<sup>17</sup>

## 2) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita merupakan film yang mengandung nilai-nilai berita. Film berita berdasarkan fakta yang ada. Fakta itu benar terjadi. Tidak ada tambahan serta penyajiannya sesuai data yang diperoleh.

## 3) Film Cerita (*story Film*)

Film cerita merupakan jenis film yang khusus dibuat dan didistribudikan untuk barang dagangan. Film cerita disasaran

### b. Fiksi

untuk semua kalangan. Sebab film ini memang di tujukan untuk publik.<sup>18</sup>

Merupakan jenis film berdasarkan imajinasi seseorang.

Konsep penyajiannya menggunakan alur cerita diluar kejadian nyata. Jenis-jenis film bergenre fiksi sebagai berikut :

### 1) Film Kartun

Pada perkembangan awal film kartun hanya dibuat khusus anak-anak. Namun, dengan hadirnya teknologi yang pesat

---

<sup>17</sup> Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017),14.

<sup>18</sup> Nur Fatimah, "Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia Hakikat Kaya Dalam Film Dokumenter Religi 'Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya,'" *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 36 Nomor 2 ,(2016), 211–28.

film kartun dapat dinikmati semua kalangan. Pembuatan film kartun harus memfokuskan lukisan/gambar dengan teliti dan rapi. Ketelitian untuk melukis satu persatu. Kemudian dipotret satu persatu dan hasilnya akan dibingkai. Kemudian barulah dapat diputar sehingga mendapatkan kesan gambar yang hidup.<sup>19</sup>

## 2) Film Horor

Film horror merupakan genre film pada dasarnya memiliki plot cerita yang sangat sederhana. Sebab tujuan dari film horror sendiri adalah menakuti penonton. Alur cerita sederhana namun menonjolkan makhluk gaib untuk menarik penonton. Dalam film horror sering penggambaran sosok makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

Umumnya dalam film horror dikombinasi dengan alur film genre supernatural yaitu film yang menonjolkan makhluk gaib untuk menakuti penonton. Selain itu film horor genre fiksi ilmiah yaitu menekankan pada penggambaran makhluk luar angkasa.

## 3) Film Komedi

Film komedi merupakan film yang paling populer di seluruh lapisan masyarakat. Sebab film komedi memiliki tujuan untuk membuat orang ketawa. Sehingga memberikan

---

<sup>19</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 4.



hiburan tersendiri. Film komedi beralur cerita drama ringan yang berisikan suasana, waktu, tokoh yang karakternya dilebih-lebihkan. Dan film komedi ini, memuat akhir yang bahagia (*Happy Ending*).<sup>20</sup>

#### 4) Film Religius

Film religi merupakan film yang merepresentasikan atau menceritakan segala sesuatu tentang gagasan agama, komunitas agama, aktivitas agama seperti berdakwah serta unsur-unsur agama. Jenis film ini berisikan narasi tentang sejarah agama, dan peristiwa agama. Tema-tema yang berhubungan dengan agama. Seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Assalamualikum Beijing* dll.

### C. Semiotika Sebagai Alat Analisis

#### 1. Pengertian Semiotika

Berasal dari kata Yunani *seemion* berarti “tanda”. Semiotika juga berasal dari kata “*seme*” artinya tafsiran tanda.<sup>21</sup> Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengupas beberapa objek-objek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda.

Semiotika atau dalam istilah Barthes disebut semiologi mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memaknai berbagai hal.

---

<sup>20</sup> Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*,” *E-Komunikasi* Volume 3, Nomor 2, (2015),12, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>. 5.

<sup>21</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 16.

Memaknai merupakan proses komunikasi sekaligus membawa informasi. Objek tidak sekedar membawa informasi tetapi juga berkomunikasi membentuk sistem terstruktur dari tanda<sup>22</sup>

Semiotika adalah ilmu membahas tentang tanda- tanda dan manafsirkan sebuah tanda yang beredar dalam masyarakat sehingga memiliki makna. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji sebuah tanda (*sign*) dalam masyarakat. Tanda itu dapat berfungsi dan membawa makna. Semiotika sebagai metode dapat diaplikasikan ke berbagai konteks komunikasi seperti kajian media. Semiotika dikembangkan untuk menafsirkan simbol komunikasi sehingga dapat mengkontruksi pesan untuk maksud-maksud tertentu melalui analisis semiotika. Analisis semiotika ini mengupas tanda dan makna dalam sebuah naskah. Naskah yang dapat dianalisis menggunakan semiotika seperti iklan film, novel, pidato simbol/lambang dan lain-lain.

Setiap ilmu pasti mengalami perkembangan tak terkecuali dengan ilmu semiotika. Jika Saussure sistem tanda berkaitan dengan bahasa (*linguistik*). Sedangkan gagasan teori Peirce menjadi *Grand Theory* Peirce dalam bidang semiotik. Peirce lebih menankan logika dalam semiotika. Tanda dalam kehidupan sangat luas. Segala tingkah laku manusia menjadi tanda. Sistem tanda berkaitan dengan kontruksi sosial. Sehingga sistem tanda menyimpan berbagai makna yang

---

<sup>22</sup> Ibid.,19.

terdembunyi. Hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Ikon: segala sesuatu yang menjalankan fungsi apa adanya. Jadi tanda yang serupa dengan objeknya. Misalnya gambar atau lukisan.
- 2) Index: segala sesuatu yang menjalankan fungsi penanda yang mengisyaratkan petandanya. Jadi tanda itu memiliki hubungan langsung dengan objeknya. Penanda yang berhubungan erat dengan petanda
- 3) Simbol: segala sesuatu yang menjalankan fungsi sebagai penanda oleh kaidah konvensional. Jadi tanda memiliki fungsi telah lazim mengakar pada masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Macam-Macam Semiotika

Menurut Petada, yang mengutip bukunya Alex Sobur sekurang-kurangnya terdapat Sembilan (9) macam semiotik yang sekarang kita kenal, yaitu:<sup>24</sup>

### a. Semiotik Analitik

Merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa semiotik mempunyai objek tanda dan menganalisis menjadi ide, objek dan makna.

### b. Semiotik deskriptif

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 87-98.

<sup>24</sup> Sobur, *Analisis Teks*, 100-101.

Merupakan semiotik yang menyajikan sistem tanda yang dialami sekarang. Walaupun sistem tanda itu sudah terbentuk sejak dahulu.

c. Semiotik Faunal (*zoosemiotic*)

Merupakan semiotik yang khusus mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Semiotik ini khusus mempelajari sistem tanda yang dimiliki hewan dan dapat dipahami oleh manusia. Misalnya menabrak kucing penanda seseorang itu akan celaka.

d. Semiotik Kultural

Merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat.

e. Semiotik Naratif

Merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang terdapat pada narasi berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).

f. Semiotik Natural

Merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang terdapat di alam. Langit yang tadinya gelap kemudian terang menandakan pagi telah tiba.

g. Semiotik Normatif

Merupakan semiotik yang khusus menganalisis sistem tanda yang dibuat manusia berupa norma-norma. Misalnya rambu-rambu lalu lintas seperti rambu larangan P yang di garis merah menandakan bahwa dilarang parkir kendaraan.

h. Semiotik Sosial

Merupakan semiotik yang khusus menelaah dalam bidang bahasa.

i. Semiotik Struktural

Merupakan semiotik yang mempelajari sistem tanda yang diwujudkan dalam struktur bahasa.

Peneliti menggunakan jenis semiotik naratif dalam penelitian ini. Semiotik naratif merupakan semiotik yang mempelajari tanda dalam bentuk narasi (peristiwa) yang berwujud mitos dan cerita lisan yang mengandung nilai kultur. Peneliti menjadikan film sebagai bahan peneliti. Di mana jenis semiotik naratif ini mengupas bagaimana mitos itu beredar di masyarakat, serta mitos itu memiliki nilai-nilai budaya.

### 3. Model Semiotika Roland Barthes

Barthes lahir pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayonne. Ia tinggal di Paris bersama ibunya seorang penjilid buku. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model *linguistic* dan semiologi saussure. Konsep Barthes, ialah menyempurnakan pemikiran De Saussure. Konsep Saussure hanya berkembang pada tingkat pertama atau denotasi. Sedangkan Barthes menyempurnakan teori dari De Saussure dengan adanya konotasi. Roland Barthes telah banyak menulis buku. Bahkan karya-karyanya sangat terkenal diantaranya teori semiotika, esai kritik sastra dan lain sebagainya. Beberapa hasil karyanya bahkan menjadi bahan rujukan dalam kajian semiotika di Indonesia. Buku yang mendapat perhatian

adalah *Mythologies* (Mitologi-Mitologi). Dalam buku ini ia menganalisis mengenai data kultural yang dikenal umum. Barthes terkenal dengan kritikan terhadap Borjuis dalam buku *Le degree zero de l' ecriture* atau dalam bahasa Indonesia “Nol Derajat”.<sup>25</sup>

Semiotika Roland Barthes menghubungkan penanda dan petanda. Contoh seikat bunga mawar dapat digunakan untuk memandai gairah. Jadi seikat bunga mawar penanda dan gairah adalah petanda.<sup>26</sup> Dalam sistem pemaknaan ada dua tataran. Ini penting dan dibangun dari penyempurnaan teori De Saussure. Sistem pemaknaan tataran pertama disebut denotasi. Sedangkan sistem pemaknaan tataran kedua disebut konotasi. Sedangkan sistem pemaknaan tataran kedua disebut konotasi.

Tabel 2.1 Peta Tanda Oleh Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative sign (penanda Konotatif)	5. Conotative signified  (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Dari peta Barthes di tabel 2.1 bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Barthes, tanda konotatif bukan sekedar makna tambahan, namun juga melandasi bagian tanda

<sup>25</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 63-67.

<sup>26</sup> Roland Barthes, *Semiologi Roland Bartes*, Terj. Kurniawan (Magelang: Indonesia Tera, 2001), 23.

denotative. Dalam makna konotatif erat kaitanya dengan makna denotasi yang melandasi keberadaanya.<sup>27</sup>

#### a. Pengertian Denotasi dan Konotasi

Denotasi terdiri dari komponen penanda dan petanda. Denotasi disebut juga makna yang apa adanya (nyata). Denotasi merupakan makna yang sesuai apa yang terucap. Konotasi adalah makna yang memiliki tambahan. Denotasi dalam kampus terminologi adalah suatu deskripsi dasar. Konotasi makna yang berhubungan dengan kultur (kebudayaan) yang melekat pada terminologi. Denotasi dan konotasi sistem pemaknaan yang saling berdampingan.<sup>28</sup>

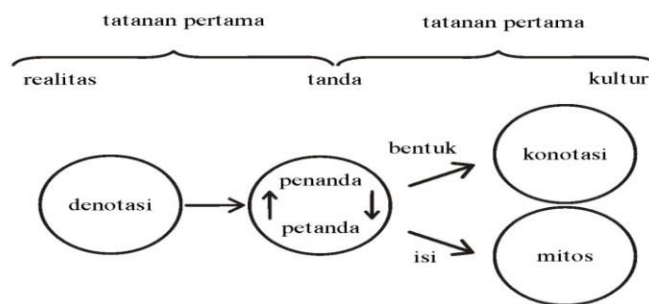
Makna konotasi merupakan makna denotatif yang memiliki makna tambahan. Makna konotasi diperoleh dari gambaran dasar makna denotasi. Denotasi memegang peran penting dalam menentukan pemaknaan konotasi. Konotasi berasal dari bahasa latin “*connotare*” (menjadi tanda) dan merujuk pada makna yang mengandung kultural. Sistem pemaknaan denotasi bersifat objektif. Sehingga makna yang dihasilkan berdasarkan apa yang dilihat. Sistem pemaknaan konotasi bersifat subjektif. Melibatkan emosional, perasaan pembaca serta simbol simbol. Dalam konsep Barthes konotasi digunakan untuk mengnyikapi makna-makna yang tersembunyi. Walaupun konotatif belum dikaji secara

---

<sup>27</sup>Ibid., 63-67.

<sup>28</sup> Jos Daniel Parera, *Teori Semantik Edisi Kedua* (Jakarta: Erlangga, 2004). 227-228.

mendalam, namun masa depan milik *llinguistic* masyarakat berusaha terus mengembangkan. Konotasi terdiri dari penanda-penanda yang disebut *konotator*. *Konotator* yang terdiri dari tanda-tanda (disatukan dari penanda dan pertanda) dalam sistem denotatif. Jadi beberapa tanda denotasi dapat menyatukan suatu *konotator* tunggal. Dengan kata lain, tanda denotasi itu memiliki banyak kata tetapi hanya memiliki satu makna konotasi. Konotasi pada hakekatnya memiliki makna yang luas, global dan menyeluruh. Konotasi itu dibangun dari sistem pemaknaan tingkat pertama. Makna konotasi dapat diperoleh dari hasil pemaknaan tingkat pertama yakni denotasi. Makna konotasi tidak dapat terbentuk jika tidak ada makna denotasi.<sup>29</sup>



Gambar 2.2. Signifikasi Dua Tahap Barthes  
 Sumber. Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, 130.

Denotasi terbentuk dari penanda dan pertanda dengan makna yang sebenarnya. Dalam arti bahwa *signifier* dan *signified*

<sup>29</sup> Roland Barthes, *Petualangan Semiologi* Terj. Stephanus Aswar Herwinarko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 83-85.



memiliki hubungan dalam sebuah tanda. Terbentuknya makna denotasi tahap pertama. Tahap kedua disebut dengan konotasi. Konotasi terjadi karena pemaknaan yang apa adanya disatukan dengan perasaan individual (pembaca), nilai dan budaya. Sehingga timbul pemaknaan yang subjektif serta pemaknaan yang baru. Konotasi pemaknaan bersifat tidak langsung dan menimbulkan pemaknaan lain yang berkaitan dengan nilai dan budaya. Maka pada tataran terakhir yakni mitos. Denotasi dan konotasi yang terbentuk dalam sebuah ideologi itulah disebut dengan mitos. Maka, hubungan antara denotasi citra visual (pemaknaan apa adanya) sebuah gambar, sedangkan konotasi adalah konsep mental dalam fikiran.<sup>30</sup>

#### **b. Pengertian Mitos**

Mitos tidak dapat diartikan sebagaimana pengertian klasiknya. Dalam mitos Barthes memahami proses penandaan dalam suatu masyarakat. menurut Barthes mitos terletak pada tingkat kedua penandaan. Mitos merupakan menjadi salah satu ciri khas semiologinya. Semiologi akan bekerja membentuk mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat. Barthes menggunakan mitos untuk membongkar mitos-mitos modern melalui kajian

---

<sup>30</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, 127-128.

kebudayaannya seperti sabun, fotografi, *fashion*, musik dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Dalam sistem denotasi erat kaitanya dengan sistem konotasi. Sebuah makna denotasi tetap akan menjadi apa adanya. Kemudian dikonotasi menjadi makna yang lebih luas sehingga membentuk sebuah ideologi. Barthes menjabarkan konotasi identik dengan operasi ideologi disebut mitos. Pada signifikasi tingkat kedua tanda bekerja melalui mitos. Mitos Barthes berbeda dengan arti mitos umum. Mitos terdapat 3 pola yakni demensi penanda, petanda dan tanda. Dapat disimpulkan bahwa mitos dibangun oleh pemaknaan yang sudah ada sebelumnya. Mitos terbentuk pada tataran tingkat dua.

Ciri-ciri mitos menurut Roland Barthes, sebagai berikut:

- 1) Deformatif merupakan gabungan dari unsur *form (signifier)* dan *concept (signified)* disebut *signification*.
- 2) Intensional mitos terbentuk dari salah satu jenis wacana yang dinyatakan secara intensional. Mitos ini berkaitan dengan konsep historis.
- 3) Motivasi makna mitos tidak selalu arbiter dan selalu ada motivasi dan analogi. Mitos bermain dengan analogi anara makna dan bembtuk. Analogi bersifat historis.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Barthes, *Semiologi Roland Bartes*, 23.

<sup>32</sup> Roland Barthes, *Elemen- Elemen Semiologi*, Terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basabasi, 2017),7-127.

Mitos sebagai ideologi yang berkaitan dengan kebudayaan dan fenomena di masyarakat. Mitos segala sesuatu yang telah bergeser pada makna aslinya. Mitos adalah pengembangan dari makna konotatif. Jadi tanda yang membentuk makna denotasi (apa adanya). Mitos menurut konsep Barthes berbeda dengan mitos yang beredar dalam masyarakat. Di mana mitos yang beredar di masyarakat berkaitan dengan tahayul, tidak masuk akal, historis dan lain-lain. Mitos barthes dikatakan produk kelas sosial yang sudah memiliki dominasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah disebut mitos. Jadi mitos hal yang masuk akal dan budaya yang telah dipercayai masyarakat.

Dari hasil pemaknaan denotasi. Mitos hasil dari kebudayaan atau fenomena yang telah mengakar (doktrin) pada masyarakat. mitos atau disebut mitologi merupakan wujud ideologi. Mitologi (mitos-mitos yang koheren) dapat menceritakan sebuah ideologi yang berkaitan dengannya. Sebab mitos ada karena terbentuk dari makna konotatif mengakar pada budaya. Budaya membentuk sebuah ideologi pada masyarakat. Mitos itu terbentuk dari hasil anggapan masyarakat yang kemudian di simpulkan menjadi umum. Masyarakat kehidupannya didasarkan pada mitos-mitos yang beredar. Bahkan mitos berasal dari kelompok masyarakat itu sendiri. Mitos yang terbentuk banar atau salah tetap menjadi kepercayaan kehidupan masyarakat.

keberadaan mitos selalu didampingi oleh mitos lain. Ini terjadi pada masyarakat yang terbuka (mengetahui dunia luar). Segala tingkah laku kita yang membatasi adalah suatu mitos yang telah beredar di masyarakat. Sehingga akan tercipta suatu persepsi tersendiri.<sup>33</sup>

Mitos terdiri dari penanda, petanda dan tanda. Dalam mitos sebuah petanda memiliki banyak penanda lain. Makna konotasi sebagai ekspresi budaya. Dengan demikian, ideologi terbentuk selama kebudayaan itu ada. Konotasi dibangun oleh sistem tanda tingkat pertama. Menghasilkan makna yang lebih luas, konotasi berada satu *frame* dengan mitos. Sebab mitos terbentuk karena adanya konotasi.

Pada tingkat kedua adalah bentuk, konotasi dan mitos. Pada tingkat ini menjelaskan bagaimana mitos-mitos dan ideologi terbentuk melalui tanda. Mitos terdapat nilai-nilai yang bersifat historis dan kultur. Sebuah budaya yang telah mengakar dan terbentuk secara alamiah di masyarakat. Mitos terbentuk dari aspek penanda yang menghasilkan tanda (signifikasi). Pada tingkat kedua petandanya disebut dengan fragmen ideologi. Jadi mitos terbentuk dari makna konotasi kemudian terbentuk ideologi di masyarakat ideologi digunakan untuk membentuk suatu makna.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Barthes Terj, Herwinarko, *Petualangan Semiologi*, 131.

<sup>34</sup> Barthes, *Elemen- Elemen Semiologi*, 7-127.

### **BAB III**

## **DESKRIPSI UMUM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

### **A. Gambaran Umum Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

#### **1. Sekilas tentang Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika***

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film bergenre religi yang diproduksi oleh Maxima Pictures di tahun 2015. Maxima Picture merupakan rumah produksi film yang didirikan pada 9 Desember 2004. Mulyana Hidayat dan Yoen K merupakan sosok pendiri rumah produksi ini. rumah produksi ini telah banyak mengeluarkan karya film layar lebar. Tercatat lebih dari 40 film yang berhasil diproduksi diantaranya Cinta Pertama (2006), Ada Kamu Aku Ada (2007), Mati Suri (2008), Suster Keramas (2009), Pupus (2011), Kembalinya Nenek Gayung (2012), 99 Cahaya di Langit Eropa (2013), Assalamualaikum Beijing (2014), Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015), Winter in Tokyo (2016), Jaga Pocong(2019) dan Aku Tahu Kapan Kamu Mati (2020). Maxima Pictures banyak memproduksi film layar lebar yang sukses menarik perhatian penonton. Rumah produksi ini awalnya terbawa arus pasar sehingga memproduksi genre film sesuai kebutuhan penonton. Maxima Pictures memproduksi film horor serta menampilkan pemain yang bertubuh seksi. Kemudian di tahun 2013 rumah produksi film ini merilis film bergenre religi.

Film ini mengambil latar tempat kota New York sebagai lokasi pembuatan film. Banyak tempat-tempat populer yang dijadikan lokasi syuting seperti Time Square, Ground Zero, dan Central Park. New York sendiri menjadi saksi Islam adalah agama pembawa perdamaian. Salah satunya melalui film ini membuka mata dunia bahwa Islam bukanlah agama teroris melainkan agama membawa kedamaian. Pesan perdamaian dan toleransi agama Islam kuat disampaikan dalam film ini.

Menceritakan perjalanan sepasang suami istri, Hamun seorang jurnalis muslim sebuah Koran lokal di Wina Australia. Hamun diberi tugas oleh atasannya untuk meliput peringatan tragedi 9/11 di New York. Sementara Rangga adalah suami dari Hamun sekaligus ia sedang menumpuh pendidikan S3 di Wina. Rangga ditugaskan untuk menyelesaikan misi dari Profesornya. Misi tersebut adalah tugas untuk mempercepat pendidikan S3 di Wina. Rangga harus mewawancarai seorang miliader yang berubah menjadi seorang yang dermawan di New York. Kisah ini hadir juga tokoh Stefan merupakan sahabat Hamun dan Rangga. Juga Jasmin merupakan kekasih dari Stefan yang tinggal di kota New York.<sup>1</sup>

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika berhasil menarik perhatian publik. Film ini berhasil meraih 600 ribu lebih penonton. Banyak masyarakat dari berbagai lapisan menyukai film garapan sutradara Riza

---

<sup>1</sup>Artikel oleh Tim Liputan6 <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2357445/bulan-terbelah-di-langit-amerika-mencari-kebenaran-di-new-york> diakses tanggal 02 Maret 2021 pukul 12:00 WIB

Mantovani. Masyarakat hingga *public figure* seperti Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan turut menonton film tersebut. Selain itu, menteri luar negeri Retno Lestari Priansari dan jga Anies Baswedan. Mereka beranggapan film ini menarik mengandung banyak pesan. Film ini berani menyatukan yang terbelah menjadi Rahmatan Lil Alamin. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film menceritakan tentang isu keislaman yang dikemas secara menarik.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film religi Indonesia pertama yang berani mengambil isu dan konflik yang sensitive bagi publik. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika menghadirkan cerita pasca WTC 9/11 menghadirkan situs gedung World Trade Center yang sekarang menjadi museum di kota New York. Selain itu, film ini juga mendapat dukungan dari Konjen RI di San Fransisco dan New York.

Ada hal unik dalam film ini yakni dua tokoh perempuan muslimah yang mengalami konflik batin dengan keyakinan mereka. Hanum Salsabila Rais yang diperankan Acha Septriasa. Acha Septriasa sempat risih saat harus syuting di ground zero. Acha menjadi pusat perhatian saat dia mengenakan hijab dalam proses syuting. Tokoh Azima Hussein seorang mualaf yang kehilangan kepercayaan tentang agama Islam.

## **2. Profil Pemain Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika***

- a. Acha Septriasa



Gambar 3.1 Acha Septriasa

Acha Septriasa merupakan artis Indonesia papan atas yang lahir di Jakarta, 1 September 1989. Awal karirnya dimulai saat dirinya menjadi gadis sampul pada tahun 2004. Acha Septriasa dikenal sebagai pemain film, sinetron, penyanyi dan presenter. Banyak judul film yang telah ia bintanginya diantaranya *hearth* (2006), *Love* (2008), *Test Pack* (2012) serta menjadi pemeran utama pada sekuel film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Acha juga dinobatkan sebagai artis dengan bayaran termahal di tahun 2007. Selain itu, banyak penghargaan yang diperoleh selama berkarya di dunia hiburan.<sup>2</sup> Di tahun 2016 Acha telah menikah dengan Vicy Kharisma dan menetap di Australia.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* mendapatkan pemeran utama sebagai Hanum Salsabila Rais. Seorang jurnalis kantor berita *Heute ist Winderbar* di Wina Australia. Hamun

---

<sup>2</sup> Ammar. "Profil Dan Biodata Acha Septriasa", 11 Februari 2017 artikel online dari <http://infobiodata.com/profil-dan-biodata-acha-septriasa/> diakses tanggal 02 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.



mendapat tugas dari atasanya bernama Gertrude. Menulis artikel dibalik tragedi WTC 9/11 di New York. Artikel ini bedasarkan dua sudut pandang yakni Muslim dan non Muslim yang tinggal di Amerika. Sebuah artikel yang tendensius.

b. Abimana Aryasatya



Gambar 3.2 Abimana Aryasatya

Abimana Aryasatya lahir di Jakarta 24 Oktober 1982. Abimana terkenal sejak membintangi sinetron Lupus di tahun 90 an. Kini nama Abimana telah menjadi pemain film papan atas Indonesia. Banyak film yang telah ia bintang di antaranya, Catatan Si Boy (2011), Belenggu (2013), Haji Backpacker (2014), Warkop DKI Reborn: jangkrik Bos part 1 dan 2 yang terbaru membintangi film Gundala. Abimana masuk 4 nominasi di ajang penghargaan piala citra untuk aktor terbaik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Daria Rani Gumalya. "Titik Balik Abimana Aryasatya". Artikel Online ini diakses <https://www.femina.co.id/article/titik-balik-abimana-aryasatya> di akses tanggal 02 maret 2021. Pukul 11.00 WIB .

Berperan sebagai tokoh Rangga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. suami dari Hamun dan juga melanjutkan S3 di University Of Economic and Business. Abimana yang memerankan tokoh rangga dituntut dapat merekam dan mengundang Phillipus Brown seorang miliader yang terkenal dermawan di New York. Rangga selama menjalankan tugas menemukan kejadian yang tak terduga. Yang dianggap sebagai titik klimaks film konflik tersebut.

c. Nino Fernandez



Gambar 3.3 Nino Fernandez

Nino Fernandez lahir di Hamburg Jerman, 13 Januari 1984. Nino merupakan seorang aktor, model dan pengusaha. Nino mulai terkenal sejak membintangi film Terowongan Casablanca di tahun 2007. Nino Fernandez menjadi seorang aktor yang telah membintangi film layar lebar salah satunya layar lebar 99 Cahaya di langit Amerika. kini ia telah menikah dengan Hannah Al Rasid lawan mainnya di Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup><https://correcto.id/beranda/read/40213/biografi-dan-profil-lengkap-nino-fernandez-yang-resmi-nikahi-hannah-al-rashid> diakses pada tanggal 02 Maret 2021 pukul 12.00 WIB.

Nino Fernandez berperan sebagai Stefan Rudolfsky merupakan sahabat dekat dari pasangan Hamum dan Rangga. Stefan adalah seorang non Muslim sekaligus orang yang membantu Rangga dalam menjalankan tugasnya di New York. Stefan memiliki karakter yang ambisius, menghormati sahabat walaupun beda agama.

d. Rianti Cartwright



Gambar 3.4 Rianti Cartwright

Rianti Rhiannon Cartwright lahir di Bandung, 22 September 1983. Rianti Cartwright memulai karirnya menjadi model di usia 16 tahun. Pernah menjadi editor bahasa Majalah Maxx- M di Bandung. Kemudian hijrah ke Jakarta dan mendapat tawaran bermain film layar lebar. Namanya semakin populer sejak membintangi film Ayat-Ayat Cinta sebagai pemeran utama.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ione Nasution. Artikel online diakses <https://www.dontsad.com/2018/06/profil-terlengkap-rianti-cartwright.html> diakses tanggal 02 maret 2021 pukul 13:00WIB

Rianti Cartwright berperan sebagai Julia Collins memiliki nama islam yakni Azima Hussein. Julia Collins adalah seorang mualaf yang menikah dengan Ibrahim Hussein. Karakter Azima adalah sosok perempuan meragukan keyakinannya sejak ditinggal meninggal suaminya di tragedi WTC 9/11. Azima atau Julia Collins berusaha bertahan di tengah tuduhan suaminya sebagai seorang teroris. Kemudian Julia bertemu dengan Hamun menceritakan dia begitu sangat mencintai Islam. Namun dia kehilangan kebanggaan sebagai seorang Muslim.

e. Hannah Al Rashid



Gambar 3.5 Hannah Al Rashid

Hannah Aidinal Al Rashid lahir di London, 25 Januari 1986. Seorang artis, pembawa acara dan model. Hannah Al Rashid pernah menepuh pendidkannya di Universitas Gajah Mada dan Uneversitas Muhamadiyah Malang. Hannah dikenal sejak membintangi sinetron berjudul “ Awas Ada Sule” di tahun 2010. Hannah mulai terjun di film layar lebar pada tahun 2011. Film pertama yang berhasil dimainkan adalah Hafalan Sholat Delisa.

Hannah Al Rashid baru saja menikah dengan Nino Fernandez.<sup>6</sup>

Hannah Al Rashid berperan sebagai Jasmine. Jasmine merupakan kekasih dari Stefan Rudolfsy yang membantu Hanum mencari alamat rumah Julia Collims.

### 3. Profil dan Biografi Sutradara



Gambar 3.3 Riza Mantovani

Riza Mantovani lahir di Jakarta, 12 Agustus 1967. Putra pasangan Muhammad Saleh dan Widji Andarini. Dia kerap bermukim berpindah-pindah seperti di Yugoslavia, Iran, Colombo, hingga Srilangka. Lahir dari seorang ayah yang bekerja sebagai diplomat. Di tahun 1983, Riza tercatat sebagai siswa SMA kelas 2 di Overseas Children's School Colombo serta mulai mengenal dunia musik. Kemudian setelah lulus SMA, Riza pindah ke Indonesia. Riza meneruskan pendidikannya di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

---

<sup>6</sup> Khusnul. Arikel 24 Agustus 2020 diakses <https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta-unik-dan-foto-hannah-al-rashid/> diakses pd tanggal 02 maret 2021.

Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti Jakarta. Alasan bungsu lima bersaudara ini memilih jurusan ini selain karena hobi. Riza ingin memperoleh uang dari mengambar.

Memasuki perkuliahan semester 2, Riza dinggal meninggal oleh ayahnya. Yang saat itu menjadi tulang punggung keluarga. Sejak saat itu, Riza mulai memikirkan untuk mencari biaya kulainya sendiri. Kemudian Riza Mantovani mengerjakan poster-poster komikal di toko komik DEHA di kawasan Pondok Indah. Di tahun 1991 Erward Buntario, art director di Creative Concepts merupakan perusahaan periklanan di Jakarta. Erward tertarik dengan karya dibuat oleh Riza. Kemudian Riza memperkenalnya dengan Richard Buntario yang akhirnya mengajak ia bergabung menjadi pembuat stord board untuk iklan. Setahun kemudia ia bergabung dengan Broadcast Desaign Indonesia (BDI). Riza akhirnya menjadi asisten Richard dilibatkan dalam mengarap Bursa Komedi (RCTI).<sup>7</sup>

Pada tahun 90 an Riza mendapat tawaran membuat video klip lagu dangdut “suka-sukaku” yang dinyayikan oleh Helvy Mariyand. Kemudian Riza mendapatkan beberapa tawaran pembuatan video klip, salah satunya repper Iwa K berjudul Kuingin Kembali. Dari awal karirnya itulah, Riza mendapatkan beberapa penghargaan. Riza dikenal sebagai seorang sutradara mulai dari video klip dan film layar lebar di

---

<sup>7</sup> Tokoh Indonesia.com. artikel online diakses <https://tokoh.id/biografi/4-selebri/sutradara-horor-kontemporer/> diakses tanggal 2 maret 2021.

Indonesia. Karyanya tak perlu diragukan lagi, ia menyutradarai lebih dari 200 video musik dan beberapa iklan di televisi. Di tahun 1998 mulai merambah layar lebar. Dia bekerjasama dengan Mira Lesmana, Nan T Achnas dan Riri Riza. Film dengan judul Kudesak yang dibintangi Sophia Latjuba dan almarhum Ryan Hidayat. Riza dikenal sebagai sutradara yang memproduksi film horor di Indonesia. Film horor yang dia produksi berhasil masuk dalam jajaran box office Indonesia. Seperti Jelangkung (2001), Kuntilanak Trilogi serta masih banyak lagi. bahkan film Kuntilanak 2 yaang baru digarap tahun 2019. Digarap bersama rumah produksi MVP Pictures tersebut berhasil menarik 1.145.670 penonton.<sup>8</sup>

## **B. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika diangkat dari novel best seller karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahenda dengan judul yang sama. Film ini adalah sekuel dari film “99 Cahaya di Langit Eropa” yang menyajikan konflik berbeda. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini mengambil latar peringatan atau pasca tragedi 9/11 di New York. Dipreankan oleh artis ternama Indonesia seperti Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Nino Fernandez, Rianti Cartwright, dan Hannah Al Rashid. Di sutradarai oleh Riza Mantovani diproduksi oleh Maxima Pictures.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> [https://entertainment.kompas.com/read/2019/06/15/083350310/film-kuntilanak-2-tembus-1-juta-penonton-diakses tanggal 03 Maret 2021 pkl 09.00 WIB](https://entertainment.kompas.com/read/2019/06/15/083350310/film-kuntilanak-2-tembus-1-juta-penonton-diakses-tanggal-03-Maret-2021-pkl-09.00-WIB).

<sup>9</sup> Puput Puji Lestari. “Review Bulan Terbelah di Langit Amerika Kisah Islam Usai 9/11”. 17 Desember 2017 artikel ini diakses dari <https://www.fimela.com/news->

Kisah perjalanan suami istri yang diberi tugas masing-masing untuk pergi ke New York. Kisah ini berawal saat kantor berita di Wina Australia mendapatkan email video yang berjudul “*Do You Know My Dad?*” oleh seorang gadis bernama Sarah Husein. Ia merupakan keluarga korban dari tragedi 11 september 2001. Hamun (Acha Septriasa) seorang jurnalis di kantor berita di Wina Australia. Hamun mendapatkan tugas dari Gertrude untuk membuat artikel menjelang peringatan tragedy WTC 9/11 dengan narasumber Sarah Hussein dan Ibunya bernama Azima Hussein (Rianti Cartwright). Artikel judul “Apakah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam?” jawabannya berdasarkan sudut pandang dari Azima Hussein dan anaknya. Azima Huseein seorang mualaf yang menikah dengan Ibrahim Hussein (korban dari tragedi WTC). Azima bekerja sebagai pemandu wisata dan curator museum di New York.

Sementara Rangga (Abimana Aryasatya) mendapatkan dari Prof. Reihnard tugas untuk persyaratan gelar doctor di University Of Economics and Business Wina Australia. Rangga harus mewawancarai mileader dan philantropi Amerika bernama Phillipus Brown. Phillipus brown seorang kapitalis yang serakah berubah menjadi sangat dermawan. Rangga ditugasi untuk merekam pidato pada kuliah umum di New York. Selain itu, Rangga bisa mengundang Phillipus Brown untuk mengisi kuliah umum di kampusnya.



Dalam menjalankan tugas mereka juga dibantu oleh sahabat mereka bernama Stefan Rudolfsky (Nino Fernandez) dan kekasihnya bernama Jasmine (Hannah Al Rashid). Konflik dimulai ketika map kuning berisi data-data penting dari atasan Hamun ketinggalan di Taksi. Map kuning tidak sengaja di temukan oleh Michael Jonas. Konflik semakin memuncak saat Hamun dan Rangga mengalami kesulitan. Diantaranya melihat dan mengalami perilaku diskriminasi dari masyarakat sebab mereka Muslim. Selain itu, muncul fanatic dalam beragama. disisi lain, akibat tragedy WTC 9/11 Muslim disudutkan sebagai teroris. Film ini juga mengandung pesan tentang Islam adalah agama perdamaian serta indahya toleransi. Fim Bulan Terbelah di Langit Amerika menyimpan kisah tentang metafora terbecahnya Islam dan Amerika. kemudian hamun dapat membuktikan bahwa Islam adalah agama perdamaian (Rahmatan lil Alamin) yang dapat menyatukan yang terbelah.

### **C. Cuplikan Adegan Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Dalam gambar di bawah ini menjelaskan Ibrahim ingin pergi bekerja. Kemudian dengan raut tersenyum Azima mencium tangan suaminya. Azima kemudian memeluk anaknya. Ibrahim mengucapkan salam.





Gambar 3.1 Istri Menjalankan Kewajiban

Dalam gambar di bawah ini menjelaskan tentang Hamun terlihat sibuk menyiapkan makanan untuk suaminya yang menunggu sambil membaca koran di ruang makan.



Gambar 3.2 Istri Menjalankan Peran Domestik

Dalam gambar di bawah ini menjelaskan Sepasang suami istri berkunjung ke rumah sahabat mereka lama tak dijumpai. Terlihat ekspresi bahagia mereka melepas rindu dan menanyakan kabar.



Gambar 3.2 Menjaga Sikap dengan Lawan Jenis

Dalam gambar di bawah ini menjelaskan tentang Dalam sebuah wawancara televisi terlihat Hanum dengan sangat berani menentang argument Michael Jones.



### Gambar 3.4 Berani dan Cerdas Membela Agama

Dalam gambar di bawah ini menjelaskan Azima dengan penuh percaya diri mengenakan hijab di tengah kerumunan orang di Central Park kota New York.



Gambar 3.5 Perempuan Berhijab *Fashioneble*

**BAB IV**  
**ANALISIS SEMIOTIKA FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT**  
**AMERIKA**

**A. Makna Konotasi, Denotasi, dan Mitos dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika***

Bulan Terbelah di Langit Amerika berlatar cerita mengenai pasca tragedi WTC 9/11. Di mana Muslim dan non Muslim hidup berdampingan di negara Amerika. sosok dua tokoh perempuan Muslimah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini mengalami berbagai hal di negara yang minoritas Muslim ini. Hanum Salsabila Rais dan Azima Hussein akan menunjukkan citra dalam diri serta sosial di tengah kehidupan sosial di Amerika.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika berdurasi 01:40:59. Terdiri 28 scene, namun peneliti membatasi 5 adegan yang menunjukkan citra positif perempuan berhijab. Peneliti akan menganalisis data terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan.

1. Adegan 2 dan 7 (Istri Yang menjalankan kewajiban dan peran domestik)

Dialog dalam adegan ini sebagai berikut:

Ibrahim : Sudah waktunya pergi sayang

Azima : Oke, hati-hati ya, cepet pulang aku harap kamu gak lupa sama hari pernikahan kita

Tabel 4.1 Analisis Adegan 1 dan Scene 7

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<p>Lihat Gambar 3.1</p> <p>Durasi: 00:03:03-00:03:46</p>	<p>Ibrahim ingin pergi bekerja.</p> <p>Kemudian dengan raut tersenyum Azima mencium tangan suaminya.</p>
<p>Lihat Gambar 3.2</p> <p>Durasi: 00:11:26-00:11:49</p>	<p>Hamun terlihat sibuk menyiapkan makanan untuk suaminya yang menunggu sambil membaca koran di ruang makan.</p>

Dialog:

Hamum : Mas udah minta izin ke Prof. Reihnhard untuk nemenin aku ke New York ?

Hanum : Kenapa?

Rangga : kebetulan aku dikasih tugas dan aktunya bersamaan sama tugas kamu

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan ini Ibrahim sedang berpamitan dengan Azima dan Sarah di ruang tamu. Terlihat ruang tamu dengan sofa, lampu jendela dan gordena tertata rapi. Ibrahim melihat jam tangannya dan hendak akan pergi bekerja. Kemudian Azima

mencium tangan suaminya dan memeluk anaknya. Ibrahim mengucapkan salam dan pergi.

Adegan selanjutnya terlihat Hanum dan Rangga bersiap-siap akan makan di ruang makan. Rangga yang menunggu dengan membaca Koran sementara Hamun terlihat sibuk menyiapkan makanan dan mengambil nasi untuk suaminya. Hanum bertugas untuk mengurus pekerjaan domestic di rumah.

b. Makna Konotasi

Adegan ini diambil dengan Medium Long Shot. . Makna konotasi dalam adegan ini terlihat Ibrahim berpamitan dengan anak dan istrinya untuk pergi bekerja. Azima dengan raut gelisah dan tersenyum kemudian mencium tangan suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa Azima khawatir dengan suaminya. Selain itu, Azima melakukan kewajiban sebagai seorang istri ialah berperilaku baik terhadap suami. Dengan cara mencium tangan suami ketika hendak bekerja. Menunjukkan bahwa perempuan penuh dengan kasih sayang terhadap pasangannya.

Adegan selanjutnya diambil dengan Two Shot. Makna konotasi dalam adegan ini, Hanum dan Rangga bersiap akan makan bersama di ruang makan. Terlihat Hamun sedang sibuk menyiapkan makanan untuk suaminya. Dengan telaten dan sabar Hanum menyiapkan makanan untuk Rangga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan

sebagai seorang istri yang memiliki peran domestik di dapur dengan telaten mengurus keluarga.

c. Mitos

Mitos dalam adegan adalah perempuan memiliki sifat kasih sayang dan telaten mengurus pasangannya.

2. Adegan 11 (Muslimah akan Menjaga Sikap dengan Lawan Jenis)

Dialog:

Stefan : Halo

Hanum : Hai, apa Kabar?

Stefan : Baik

Tabel 4.2 Analisis Adegan 11

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Lihat Gambar 3.3	Sepasang suami istri berkunjung ke rumah sahabat mereka lama tak dijumpai. Terlihat ekspresi bahagia mereka melepas rindu dan menanyakan kabar
Durasi: 00:19:22-00:19:38	

a. Makna Denotasi

Makna denotasi dalam adegan ini Hanum dan Rangga berkunjung ke rumah sahabat lamanya bernama Stefan. Mereka saling menyapa dan menanyakan kabar satu sama lain di ruang keluarga.

Kekasih Stefan bernama Jasmine juga bersama mereka. Stefan



sambil menyapa memeluk Rangga. Terlihat Stefan akan memeluk Hanum, tapi dibalas oleh Hanum berjabat tangan.

b. Makna Konotasi

Adegan ini diambil dengan Medium Long Shot. Makna konotasi dalam adegan ini sepasang suami istri yang bertemu dengan sahabat lamanya di ruang keluarga. Terlihat raut bahagia menunjukkan bahwa mereka melepas rindu dan menanyakan kabar. Stefan akan memeluk Hanum ketika bertemu dan dibalas dengan berjabat tangan. Terlihat Hanum yang mengenakan hijab, ingin menjaga hijab dan tidak berpelukan dengan bukan mahromnya.

c. Mitos

Makna mitos dalam adegan ini adalah di negara barat seperti Amerika sudah menjadi hal wajar berpelukan sebagai ciri khas ketika bertemu dengan seseorang. Di Negara seperti Amerika akan menunjukkan perilaku yang santai dan nyaman ketika berbicara keras dan kontak fisik. Menyapa orang dengan menciumpipi kanan dan kiri merupakan hal yang wajar. Sedangkan masyarakat timur beranggapan bahwa perempuan berhijab memiliki kesopanan, etika bergaul dengan lawan jenis serta dapat menjaga kehormatan.

3. Adegan 22 ( Sosok Muslimah yang Berani dan Cerdas Membela Agama Islam)

Dialog dalam adegan ini sebagai berikut:

Hanum : Bagaimana anda menyimpulkan bahwa semua Muslim di dunia ini bertanggungjawab atas tragedi 9/11 ini ? kami cinta damai.

Michael Jones : Cinta damai, buktikan kalau masih ada muslim yang baik di dunia ini, ayo

Hanum : Jika Islam tidak mengajarkan hal baik, lalu kenapa ada patung nabi Muhammad di Mahkamah Agung AS sebagai pencurah tertinggi ?

Tabel 4.3 Analisis Adegan 22

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Lihat Gambar 3.4  Durasi: 00:59:45-01:00:09	Dalam sebuah wawancara televisi terlihat Hanum dengan sangat berani menentang argument Michael Jones.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi dalam adegan ini bahwa Michael Jones seorang pemimpin demo menolak pembangunan masjid di New York sedang diwawacarai oleh wartawan media. Michael Jones menjawab pertanyaan dari wartawan tentang menentang keras pembangunan masjid. Kemudian datang Hanum berdebat argument denga Michael Jones. Serta membela Islam dengan argumennya.

#### b. Makna Konotasi

Adegan ini diambil dengan Medium Close Up. Makna konotasi dalam adegan ini Michael Jones sedang diwawancara yang ditayangkan di televisi. Terlihat Michael Jones dengan raut marah menunjukkan bahwa Micheal Jones sangat benci dengan Islam pasca tragedi WTC 9/11. Disisi lain, ketika Micheal Jones sedang menjawab datang Hanum yang menentang argumennya. Hanum menentang apa yang dikatakan Michael Jones. Hanum dengan ekspresi marah dan kesal, menunjukkan bahwa Hanum tidak terima dengan argument Michael Jones. Hal ini menunjukkan sebagai perempuan muslim Hanum memiliki keserdasan dan keberanian untuk membela agama Islam.

#### c. Mitos

Perempuan secara fisik dianggap lemah dibandingkan dengan laki-laki karena sigat feminisme dan biologis, namun secara ukuran kecerdasan perempuan memiliki keunggulan.

#### 4. Adegan 27 ( Perempuan Berhijab *Fashioneble*)

Dialog dalam adegan ini sebagai berikut:

Epilog suara Hanum : Gertrude, misiku sudah selesai. Dan Rangga bisa meyakinkan Philipus Brown datang ke Wina. Terima kasih Kau telah mengirimku menjadi perantara Tuhan pada Azima, Brown dan semua yang terbelah

Tabel 4.4 Analisis Adegan 27

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
<p>Lihat Gambar 3.5</p> <p>Durasi:00:03:03- 00:03:46</p>	<p>Azima dengan penuh percaya diri mengenakan hijab di tengah kerumunan orang di Central Park kota New York.</p>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan ini adalah Terlihat kerumunan orang berada di Central Park New York. Orang-orang sedang asyik memotren dengan handopne. Azima yang sedang menjelaskan sesuatu di tengah kerumunan tersebut.terlihat Azima percaya diri kembali menggunakan hijabnya.

b. Makna Konotasi

Adegan ini diambil dengan medium long shot. Makna konotasi terlihat kerumunan orang tengah asyik mendengarkan penjelasan Azima sebagai pemandu wisata. Azima terlihat percaya diri berada di tengah masyarakat Amerika. dengan raut wajah tersenyum lebar menunjukkan bahwa Azima bangga memakai hijab yang telah menjadi identitas muslimah.

c. Mitos

Mitos pada adegan ini adalah hijab bagi masyarakat Barat masih dianggap tabu pasca kejadian WTC 9/11. Disisi lain, hijab bagi muslimah tidak hanya sekedar identitas namun juga sebagai trend yang tengah beredar di masyarakat.

## **B. Citra Perempuan Berhijab dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Bedasarkan identifikasi peneliti di sub bab sebelumnya. Berdasarkan makna denotasi, makna konotasi dan mitos terdapat 5 scene yang menunjukkan citra perempuan berhijab. Ada dua tokoh yang merepresentasikan citra perempuan berhijab dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. berdasarkan identifikasi citra perempuan berhijab ditandai dengan istri sholehah, dapat mengaja hubungan interpersonal, pilar agama serta dapat menunjukkan citra diri sebagai perempuan modern. Perempuan berhijab dapat menunjukkan citra di negara barat yang memandang rendah.

Bedasarkan paparan data di atas, peneliti mencoba menganalisis serta menemukan citra diri dan sosial perempuan berhijab yang disampaikan film Bulan Terbelah di Langit Amerika, sebagai berikut:

### **1. Citra Sosial: Perempuan Sebagai Istri Mengurus Domestik**

Dalam adegan 2 digambarkan seorang suami yang hendak pergi kerja kemudian istri mencium tangannya. Memandakan bahwa kewajiban istri untuk menyambut suami berangkat atau pulang kerja dengan wajah yang bahagia. Pada adegan 7 digambarkan Hanum yang

sibuk menyiapkan makanan untuk suaminya. Dalam hal ini, perempuan selalu ditempatkan dengan urusan domestik serta kodrat sebagai seorang perempuan. Diantaranya, mengurus rumah seperti memasak, berbelanja, mencuci. Selain kodrat perempuan sebagai seorang istri serta mengasuh anak. Kewajiban istri yang melayani serta berperilaku baik terhadap suami. Citra sosial perempuan berhijab pada adegan 2 dan 7 adalah istri yang menjalankan kewajiban serta mengurus masalah domestik.

## 2. Citra Psikis: Perempuan Menjaga Aurat

Pada adegan 11 digambarkan Hanum dan Rangga saling menyapa serta bertanya kabar dengan sahabat non Muslim. Berkontak fisik berlebihan seperti cium pipi bahkan pelukan merupakan hal wajar di negara barat ketika bertemu seseorang. Tokoh Hanum pada scene ini, ketika bukan mahromnya spontan ingin memeluk. Kemudian dibalas dengan berjabat tangan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang perempuan yang mengenakan hijab harus menjaga sikap dan perilaku dengan lawan jenis.

Dalam QS Al-a'araf ayat 26 berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-

tanda kekuasaan Allah, mudah- mudahan mereka selalu ingat. (QS Al- a'araf [7]: 26).<sup>1</sup>

Dalam QS Al-a'raf ini dijelaskan, bahwa kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat dengan pakaian mereka. mengutip dari Kitab Al-Misbah, ayat ini diturunkan menunjukkan bahwa nikmat yang diberikan Allah kepada Adam beserta istrinya, berupa ketersediaan pakaian untuk menutupi "sawat". Ayat ini memerintahkan untuk Adam as beserta keturunannya untuk penutupi aurat dengan pakaian. Dalam ayat ini dijelaskan fungsi pakaian pertama untuk menutupi auratnya, kedua sebagai hiasan untuk memperindah. Sebaik-baik pakaian ialah takwa. Takwa merupakan pakaian secara rohani manusia.<sup>2</sup>

Dalam analisis adegan 11 terbentuk citra psikis perempuan berhijab dapat mengendalikan perilaku ketika dihadapkan dengan yang bukan mahromnya.

### 3. Citra Sosial :Perempuan Sebagai Pondasi Agama

Pada adegan 22 digambarkan terjadi debat argument antara Hanum dan Micheal Jones tentang muslim terlibat tragedy WTC 11 September 2001. Citra perempuan berhijab sebagai pondasi agama adalah ketika Hamun sebagai seorang muslim dengan berani membela agama. Serta meluruskan orang-orang yang keliru anggapan tentang agama Islam. Dengan ini membuktikan bahwa seorang muslimah juga

---

<sup>1</sup> al-Qur'an, 7: 26.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Vol 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 57-60.

mampu membela (jihad) untuk agamanya. Disisi lain perempuan dengan sifat feminisnya bukan jadi menghalang untuk berjihad dalam membela keyakinan.

Hal ini dibuktikan dengan adegan saat Hanum bergargument “ Jika Islam tidak mengajarkan hal baik, lalu kenapa ada patung nabi Muhammad di Mahkamah Agung AS sebagai penerah keadilan tertinggi”. Maka terbentuk citra sosial sebagai perempuan yang berani dan cerdas. Selain itu, citra sosial perempuan yang berjihad membela keyakinan.

#### 4. Citra Fisik: Perempuan Berhijab Modern

Pada adegan 27 digambarkan tokoh Azima terlihat percaya diri dan merasa bangga telah memakai hijab di tengah masyarakat yang berbeda agama. Azima yang memakai kerudung di kepalanya dipadukan dengan *coat* (jaket) berwarna hitam dengan sepatu boot serta membawa tas.

Dalam QS Al- Azzab ayat 59 berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak wanitamu, dan istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang. (QS Al-Azzab 59)<sup>3</sup>

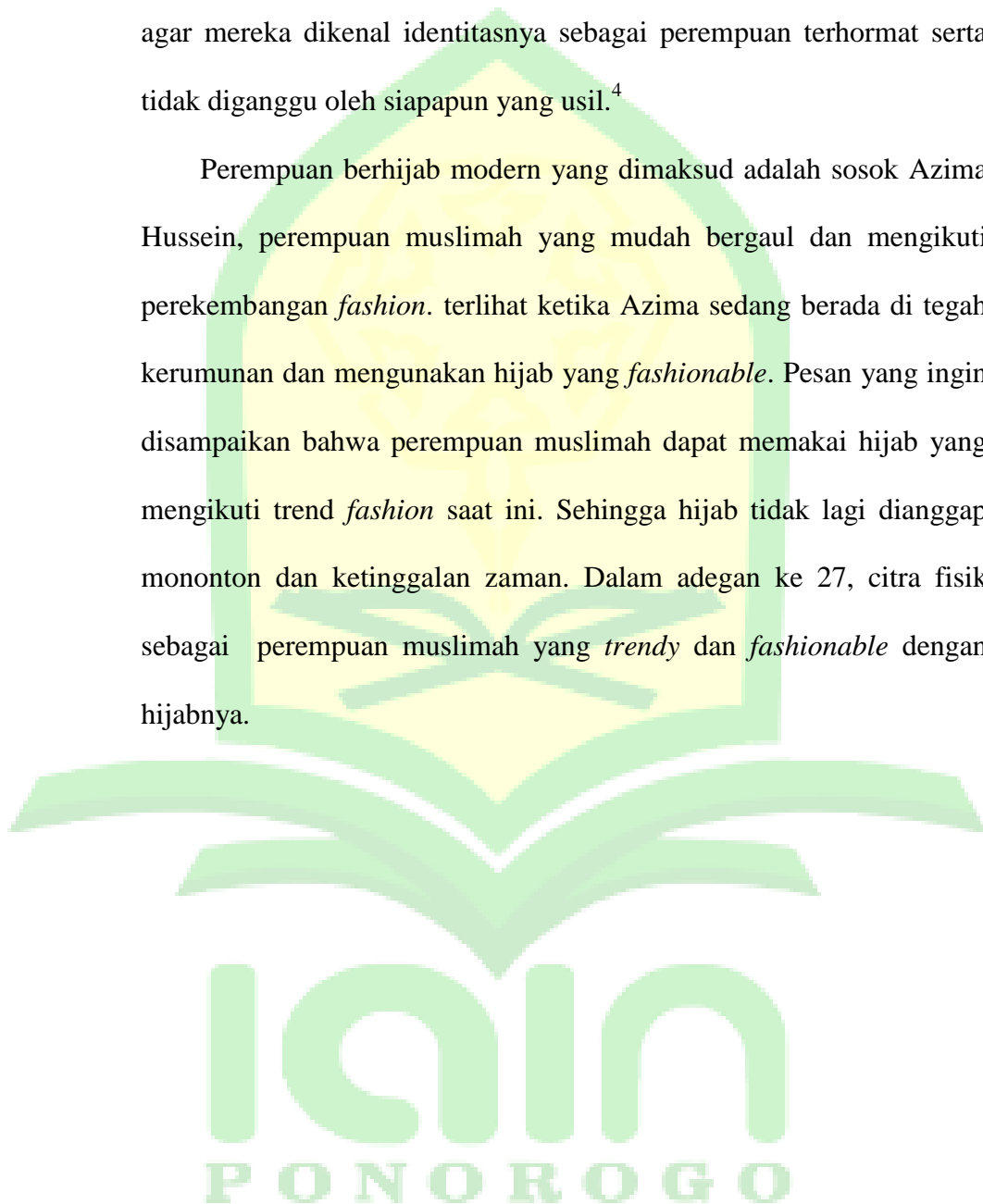
---

<sup>3</sup> al-Qur’an, 33:59.



Dalam ayat di atas dijelaskan “mengulurkan jilbab keseluruhan tubuhnya” hal ini untuk menjadi identitas atau diferensiasi (pembeda) antara perempuan muslimah dengan non muslim. Hal ini bertujuan agar mereka dikenal identitasnya sebagai perempuan terhormat serta tidak diganggu oleh siapapun yang usil.<sup>4</sup>

Perempuan berhijab modern yang dimaksud adalah sosok Azima Hussein, perempuan muslimah yang mudah bergaul dan mengikuti perkembangan *fashion*. terlihat ketika Azima sedang berada di tengah kerumunan dan menggunakan hijab yang *fashionable*. Pesan yang ingin disampaikan bahwa perempuan muslimah dapat memakai hijab yang mengikuti trend *fashion* saat ini. Sehingga hijab tidak lagi dianggap monoton dan ketinggalan zaman. Dalam adegan ke 27, citra fisik sebagai perempuan muslimah yang *trendy* dan *fashionable* dengan hijabnya.



---

<sup>4</sup> Shihab *Tafsir Al- Misbah Vol 11*, 319-320.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, data yang diperoleh serta diolah menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Dari hasil pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan untuk menjawab dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Makna denotasi yang terkandung dalam film ini adalah menunjukkan bahwa perilaku, sikap serta peran dua tokoh perempuan berhijab memrepresentasi citra perempuan Islam. Makna Konotasi yang terkandung dalam film ini adalah bahwa perempuan berhijab yakni Hanum dan Azima dapat menunjukkan sisi rasa kasih sayang terhadap keluarga. Selain dapat menunjukkan kesopanan dalam berperilaku dan berpenampilan. Mereka mampu menampilkan pandangan bahwa perempuan berhijab bersahaja dan berwibawa. Mitos yang terkandung dalam film ini adalah perempuan memiliki sifat feminim. Banyak hal yang dapat dilakukan perempuan diantaranya melakukan peran domestic seperti memasak untuk keluarga, melayani dan memberi kasih sayang untuk keluarga. Sedangkan diruang publik perempuan miah mendapat pandangan lemah karena sifat feminim.
2. Citra perempuan berhijab yang ditampilkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika membentuk citra perempuan yang memperlihatkan bahwa kedua tokoh perempuan berhijab sosok perempuan yang

menjaga sikap dan dan kemuliaan berhijab, diantaranya: Pertama, Perempuan yang mengurus domestik (menalakan kodratnya) Kedua, menutup aurat, Ketiga, perempuan sebagai pondasi agama. Keempat, perempuan berhijab modern.

## **B. Saran**

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka kritik saran sangat diharapkan. Berikut saran yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

### **1. Bagi Insan Perfilman**

Film bergenre religi ini merupakan sebuah film yang mengangkat isu yang sensitif dan menarik masyarakat. namun disini ada kecondongan terlalu banyak menampilkan adegan disriminasi terhadap perempuan muslimah. Saran yang ingin peneliti sampaikan adalah untuk membuat film yang mengangkat isu keislaman lebih ditonjolkan. Kurang mengangkat isu-isu yang beredar dari kedua pihak yakni masyarakat barat dan masyarakat yang beragama Islam.

### **2. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya film ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadikan film sebagai nontonan untuk hiburan semata. Namun mampu mengambil pesan yang disampaikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. seperti salah satunya istiqomah dan memiliki kebanggaan memakai hijab sebagai identitas perempuan muslimah.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Almanshur, M. Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barthes, Roland. *Elemen- Elemen Semiologi* Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- Barthes, Roland. *Petualangan Semiologi*. Terj. Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Barthes, Roland. *Semiologi Roland Bartes*, Terj. Kurniawan Magelang: Indonesia Tera, 2001.
- Halim, Syaiful. *Semiotika Dokumenter Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Parera, Jos Daniel. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kotemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah Vol 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah Vol 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

## JURNAL

- Aziz, Juanda. "Penyikapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme". dalam *Jurnal Lingu*, Volume 15, Nomor 2, 2018.
- Fatimah, Nur. "Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia Hakikat Kaya Dalam Film Dokumenter Religi 'Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya.'" *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 36, Nomor, 2, 2016.
- Habsari, Sinung Utami Hasri. "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Volume 2, Nomor. 2, 2015.
- Harefa, Hilda Syaf'aini. "Komodifikasi Budaya Islam Dalam Masyarakat Virtual; Fenomena Hijabers." *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 4, Nomor. 1, 2018.
- Hariyani, Nunik. "Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan Dalam Film Kartini." *SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 19, Nomor 1, 2018.
- Komalawati, Euis. "Industri Film Indonesia : Membangun Keselarasan Ekonomi Media Film Dan Kualitas Konten." *LUGAS Jurnal Komunikasi*, Volume 1, Nomor. 1, 2018.
- Noer, H.M. Ali. "Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI ) Universitas Islam Riau (UIR)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Volume 1, Nomor 2, 2017.
- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *E-Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Purwahida, Rahmah. "Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, 2018.
- Putri, Ika. "Persepsi Perempuan Hijab Surabaya Terhadap Film ' Hijab ' Karya Hanung Bramantyo" Volume 7, Nomor 2, 2015.
- Solahuddin, Ahmad. "Gaya Berhijab Hijabie Community : Studi Living Qur ' an." *Jurnal Qof*, Volume 2, Nomor 2, 2018.
- Susiyannah, Yuli. "Citra Perempuan Dalam Iklan Kecap Di Media Massa." *Islamic Communication Journal*, Volume 4, Nomor 1, 2019.
- Toni, Ahmad, and Rafki Fachrizal. "Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap." *Jurnal Komunikasi*, Volume 11, Nomor 2, 2017.

## **SKRIPSI**

Dwiyanti, Nova. *“Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film Assalamualaikum Beijing”*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2016).

Latifah, Nurul. *“Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Oktaviani Nur Fatmawati, *“Nilai-Nilai Islam dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)”*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Nadya Rumaisha, *“Analisis Jihad dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Semarang, 2018).

## **INTERNET:**

Ammar. “Profil Dan Biodata Acha Septriasa”, 11 Februari 2017 artikel online dari <http://infobiodata.com/profil-dan-biodata-acha-septriasa/> diakses tanggal 02 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/26/125901366/sinopsis-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-kisah-pasca-tragedi-9-11?page=all> (diakses 28 okt 2020)

<https://entertainment.kompas.com/read/2019/06/15/083350310/film-kuntilanak-2-tembus-1-juta-penonton> di akses tanggal 03 Maret 2021 pkul 09.00 WIB.

<https://correcto.id/beranda/read/40213/biografi-dan-profil-lengkap-nino-fernandez-yang-resmi-nikahi-hannah-al-rashid> diakses pada tanggal 02 Maret 2021 pukul 12.00 WIB

<https://kbbi.web.id/hijab> diakses 12/11/2020.

<https://kbbi.web.id/citra> diakses 12/11/2020.

Khusnul. Arikel 24 Agustus 2020 diakses <https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta-unik-dan-foto-hannah-al-rashid/> diakses pd tanggal 02 maret 2021.

Nasution Ione. Artikel online diakses <https://www.dontsad.com/2018/06/profil-terlengkap-rianti-cartwright.html> diakses tanggal 02 maret 2021 pukul 13:00WIB

Rani Gumalya Daria. “Titik Balik Abimana Aryasatya”. Artikel Online ini diakses <https://www.femina.co.id/article/titik-balik-abimana-aryasatya> di akses tanggal 02 maret 2021. Pukul 11.00 WIB .

Puput Puji Lestari. “Review Bulan Terbelah di Langit Amerika Kisah Islam Usai 9/11”. 17 Desember 2017 artikel ini diakses dari <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/2392400/review-bulan-terbelah-di-langit-amerika-kisah-islam-usai-911> diakses pada tanggal 02 Maret 2021.

Tim Liputan6<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2357445/bulan-terbelah-di-langit-amerika-mencari-kebenaran-di-new-york> diakses tanggal 02 Maret 2021 pukul 12:00 WIB

Tokoh Indonesia.com. artikel online diakses <https://tokoh.id/biografi/4-selebri/sutradara-horor-kontemporer/> diakses tanggal 2 maret 2021.

